

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Jenni Sriana¹⁾, Sujarwo²⁾

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Wasahliyah, Medan

email : ¹jennisriana21@gmail.com

email: ²sujarwo@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Library Research* yang berlokasi dipergustakaan atau ruang baca secara *offline* maupun *online*. Sumber data penelitian ini yaitu 10 jurnal atau artikel karya ilmiah yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu telaah dokumen atau biasa disebut dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data penelitian yang ada. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar

ABSTRACT

The objective of the research was to describe the STAD-type cooperative learning model in improving students' learning outcomes. This research was carried out by the Library Research method located in the library or reading room offline or online. The source of this research data as 10 journals or articles of scientific work related to the STAD-type cooperative learning model on students' learning outcomes. The technique of data collection in this research was a review of documents or commonly called documentation. Documentation was done by collecting data on STAD-type cooperative learning models on students' learning outcomes. The results of the reseach was to use the type of qualitative research by describing existing research data. Based on the results of the analysis of data obtained from the results of the research, stated that the STAD-type cooperative learning model plays a role in improving students' learning outcomes and deserves to be used in learning.

Keywords: STAD-type cooperative learning model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri dan memajukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (UU Sisdiknas 2003). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 bab IV pasal 19 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa proses pembelajaran

pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Keberhasilan pendidikan melalui usaha-usaha belajar yang telah dilakukan, dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya kualitas

hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui proses pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang pendidik atau guru. Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik berbeda dengan pengajar, sebab pengajar hanya berkewajiban untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Sedangkan pendidik/guru bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik. Guru dituntut untuk mampu mengolah interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa supaya tidak terjadi interaksi sepihak, kebosanan dan ketakutan peserta didik dalam bertanya dan menggali ilmu pengetahuan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan memahami siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. Dengan model pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan seksama, tenang, dan menyenangkan sebagai hasil dari pengimplementasian pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Afektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Oleh karena itu, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran agar hasil belajar dapat optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan penelitian pada saat magang 3 di SDN 067691 Medan Amplas, pembelajaran yang dilakukan guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, gairah dan keaktifan siswa. Model yang digunakan guru lebih sering model ceramah/konvensional.

Kurang bervariasinya model pembelajaran yang dibawakan guru pada saat mengajar menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat pasif, kurang antusias dan bosan. Dapat dilihat dari beberapa siswa yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi.

Faktor lain yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yaitu karena kegiatan pembelajaran yang masih monoton atau berpusat pada guru yang menyebabkan siswa tidak mandiri dalam mencari informasi dan menggali pengetahuan baru. Guru masih menjadi sumber informasi dan siswa hanya sebagai pendengar pada saat belajar, dan sebagian siswa malu untuk bertanya menyebabkan interaksi sepihak antara guru dan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali informasi dan dapat menciptakan kegiatan kemampuan siswa menggali informasi dan dapat menciptakan kegiatan belajar aktif siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian bahkan anjuran oleh para ahli pendidikan karena disinyalir dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Pada hakikatnya cooperative learning atau pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam cooperative learning karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran cooperative learning dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua kelompok dikatakan cooperative learning, seperti dijelaskan Abdulhak dalam Rusman (2010) bahwa “pembelajaran cooperative learning dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga

dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri”.

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah STAD. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (2007) model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki system pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai mata pelajaran. Pembelajaran kelompok dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan STAD dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, berpikir kritis, menggali pengetahuan tentang konsep-konsep pembelajaran yang sulit di pahami dan bertanya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Mengacu pada latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:36) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.

Jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian pendekatan kualitatif diantaranya studi kasus, biografi, etnografi, dan library search. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Jenis penelitian literatur atau kepustakaan (*library search*).

Dalam pelaksanaan penelitian, partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang sekaligus menjadi analis.

Sugiyono (2019:294) menjelaskan “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data yang kemudian menginterpretasi data yang telah terkumpul. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar hasil penelitian akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah *key instrument* atau bisa juga disebut alat peneliti utama. Maka dari itu, instrument pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dan sebagai tambahannya peneliti menggunakan alat tambahan seperti alat tulis(buku, bolpoin), dan juga dokumen-dokumen.

Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal yang terindeks *Science and Technology Index* (SINTA)

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal penelitian terdahulu yang tidak terindeks *Science and Technology Index* (SINTA)

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah telaah dokumen atau biasa disebut dengan dokumentasi.

Pengumpulan data penelitian melalui dokumentasi dilakukan dengan menggunakan dokumen yang relevan dengan penelitian yaitu 10 jurnal karya ilmiah tentang model STAD (*Student Team*

Achievement Division) dalam meningkatkan hasil belajar sebagai data dokumentasi.

Yang bersangkutan dalam pengumpulan data ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun alat yang digunakan peneliti pada saat pengumpulan data adalah alat tulis. Alat tulis disini berfungsi mencatat data pada saat tertentu yang tidak diduga-duga. Jadi, peneliti harus selalu membawa buku catatan dan bolpoinnya saat melakukan pengumpulan data.

Selain itu, yang membantu untuk menemukan data-data untuk pengumpulan data adalah dokumen. Dengan mempelajari dokumen-dokumen atau literature yang terkait focus penelitian sebagai pembanding atau mendalami apa yang sedang diteliti. Jadi simple nya, dokumen bisa membantu peneliti menemukan data-data penelitian.

Data yang didapatkan tersebut lalu dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.
2. *Organizing*, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.
3. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Teknik analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data telah difokuskan selama proses pencarian data bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:321) analisis data model Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data,

yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data menurut Sugiyono (2019:321) dengan menggunakan model Miles and Huberman adalah sebagai berikut.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperkukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin jugak tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam teknik menganalisis data ini digunakan peneliti dikarenakan dalam teknik ini peneliti harus mampu memilih-milih data dari data yang sudah dimiliki atau ditemukan, ada pula hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan data yang layak dan penting untuk dimasukkan dalam penelitian, sehingga penelitian tersebut lebih terfokus. Model data adalah apa yang telah peneliti dapatkan dari hasil penelitian ini. Setelah melakukan kedua hal tersebut barulah peneliti dapat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi Data (Data Reduction)

Penelitian yang dianalisis melibatkan 10 hasil penelitian tentang model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan diambil dari artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan secara nasional dengan kriteria tertentu. Berikut adalah 10 jurnal yang dijadikan peneliti sebagai sumber penelitian yang dituliskan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Lembar Judul Jurnal Penelitian Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

No.	Judul Jurnal
1.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 76 Pekanbaru.
2.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.

3.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru.
4.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.
5.	Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV SDN 10/73 Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
6.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Materi Kerajaan Dan Peninggalan Hindu Di Indonesia.
7.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.
8.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.
9.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD
10.	Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Data Display (Penyajian Data)

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan mendeskripsikan seluruh data penelitian yaitu 10 jurnal ilmiah yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 2. Lembar Rekaman Pengamatan Penelitian Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Aspek Pengamatan	Judul Jurnal/Artikel Penelitian	Penulis/Peneliti	Data/Informasi	Sumber Jurnal
Peran dan kelayakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru	Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda (2018)	Berdasarkan penelitian Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata 48,61 meningkat sebesar 16,95 poin menjadi 65,56 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata 71,67 meningkat dari siklus I sebesar 6,11 poin. Ketuntasan klasikal pada skor dasar 33% (18 siswa). Pada ulangan siklus I meningkat ketuntasan menjadi 72,5% (27 siswa). Pada ulangan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 87,5% (35 siswa). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru.	Terindeks SINTA 4
	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.	Hazmiwati (2018)	Berdasarkan hasil presentase diperoleh ketuntasan individu dan klasikal dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sebelum tindakan sebesar 20% yang tuntas, pada siklus I meningkat 55%, dan pada siklus II meningkat sebesar 90%. Peningkatan hasil belajar pada skor dasar 64 meningkat menjadi 76,75% pada siklus I, Dengan peningkatan sebesar 19,92%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 84,5% dengan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 10,1%.	Terindeks SINTA 4
	Penerapan Model Pembelajaran	Lazim N. (2017)	Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan: Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58,30%, pada	Terindeks SINTA

	<p>Kooperatif <i>Tipe Student Team Achievement Division</i> (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru .</p>		<p>siklus I pertemuan 2 sebesar 62,50%, meningkat pada siklus II pertemuan 1 hingga 79,2%, meningkat pada siklus II pertemuan 2 hingga 91,67%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 54,2%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 58,30%, meningkat pada siklus II pertemuan 1 hingga 75,00%, meningkat pada siklus II pertemuan 2 hingga 87,50%. Hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 55,49, meningkat pada siklus I hingga 68,40 dan pada siklus II meningkat hingga 76,80.</p>	<p>4</p>
	<p>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.</p>	<p>Jesmita (2019)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran koopertaif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu yang diperoleh melalui penelitian yang sudah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat melalui tindakan siklus I nilai rata-rata sebesar 75% dengan frekuensi siswa yang tuntas 12 dengan presentase 46,15% dan mengalami peningkatan dengan rata-rata 82,1, frekuensi siswa yang tuntas ada 19 dengan presentase 73,07%. Sedangkan yang tidak tuntas ada 7 dengan presentase 26,93%.</p>	<p>Jurnal Basicedu</p>
	<p>Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD</p>	<p>Nasaruddin (2015)</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat. Dimana secara individu siswa memperoleh nilai 70 berjumlah 24 orang dan 3 orang lainnya tidak dapat mencapai target keberhasilan namun tingkat penguasaan materi siswa yaitu 88%.</p>	<p>Jurnal Publikasi Pendidikan</p>

	Kelas IV SDN 10/73 Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.			
	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Materi Kerajaan Dan Peninggalan Hindu Di Indonesia.	Antonius Alam Wicaksono dan Hanif Fikri Bariska (2018)	Hasil yang dalam penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Diniyo I Malang Materi Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia” lebih meningkat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah 50 dan setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD nilai rata-rata siswa adalah 84,61, sedangkan presentase peserta didik yang tertarik saat [embelajaran tipe STAD sebesar 100%.	Jurnal Ilmu Pendidikan
	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.	Hasrat (2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 Rantau Alai. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I ke siklus II yaitu dari presentase 60% meningkat menjadi 90% dengan kategori kelompok baik.	Jurnal Ilmiah Binaedukasi

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.	I Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa (2016).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62% dengan kategori “Rendah” pada siklus II sebesar 88% dengan kategori “Tinggi”. Peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II sebesar 26%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung.	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD.	Ni Nyoman Sukerti (2020).	Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III SD Negeri 2 Kampung Baru semester II tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu pra siklus sebesar 66,33% yang tergolong cukup. Siklus I sebesar 74,00% yang tergolong cukup dan meningkat pada siklus II sebesar 79,33% yang tergolong baik.	Jurnal EDUTECH
Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.	Esminarto, Sukowati, Nur Suryowati dan Khoirul Anam (2016).	Hasil dari penerapan STAD yang dilakukan guru adalah STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa.	BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual.

Conclusion drawing/verification

Dari lembar pengamatan beberapa penelitian oleh beberapa ahli di atas, peneliti dapat memperoleh hasil berupa temuan penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan dalam peningkatan hasil belajar

siswa, serta berdasarkan 10 penelitian yang sudah dianalisis menunjukkan tingkat keberhasilan peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 jurnal yang dianalisis sebelumnya, bahwa beberapa peneliti melakukan penerapan atau penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada proses melalui tahapan siklus. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Peningkatan hasil belajar dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki peran dalam mengatasi permasalahan utama pendidikan yang sering terjadi yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang dapat disebabkan karena kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa, pembelajaran yang monoton, model yang digunakan kurang bervariasi atau masih menggunakan model ceramah, kesulitan siswa memahami materi pelajaran dan sebagainya. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari hasil analisis penelitian karena model ini memiliki peran atau manfaat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar, karena selama proses pembelajaran guru berpusat pada siswa sehingga siswa lebih aktif baik dalam berdiskusi maupun personal.
2. Dapat meningkatkan minat belajar dan berpartisipasi dalam kelompok.
3. Dapat membuat pembelajaran lebih terarah karena dimulai dengan presentase oleh guru pada saat awal pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Materi pembelajaran yang cakupannya luas akan lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa karena menggunakan model pembelajaran STAD.
5. Membuat siswa percaya diri, dapat bersosialisasi dan bekerjasama

antar siswa untuk saling memotivasi. Dan dapat memberikan kritik dan saran pada kelompok lain.

6. Siswa dilatih untuk lebih teliti dalam menjawab pertanyaan. Karena dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan membuat siswa mencari jawaban sebaik mungkin karena ada persaingan antar kelompok dan skor individual yang akan didapatkan siswa.
7. Meningkatkan kreativitas guru dalam memvariasikan dan mengkoordinasikan suasana belajar agar menyenangkan bagi siswa.

Kelayakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Dari hasil analisis 10 jurnal ilmiah yang digunakan peneliti sebagai data penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat amat baik. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berada pada kategori rendah atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan, namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa meningkat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu memperhatikan beberapa hal agar peningkatan hasil belajar optimal, yaitu dengan pembagian kelompok harus atas arahan guru dan secara heterogen mencakup siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu, guru harus mengkoordinasikan kelas, memotivasi siswa yang kurang aktif dan melaksanakan pengalokasian waktu yang baik karena model kelompok memerlukan waktu yang relative lebih lama. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang baik dan dipadukan dengan kemampuan guru dalam menerapkannya, akan memberikan hasil optimal dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas serta pembahasan hasil 10 jurnal ilmiah yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Berikut ini keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti pada saat melakukan penelitian :

Peneliti tidak dapat melakukan analisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara langsung kepada siswa karena sekolah-sekolah terpaksa ditutup untuk mencegah penularan covid-19.

Peneliti mengalami kesulitan mencari jurnal yang sesuai dengan analisis model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berperan dalam meningkatkan hasil belajar dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadikan siswa partisipatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktifitas belajar. Melalui pembelajaran kelompok, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak pasif, siswa menjadi lebih percaya diri memberikan pendapat dan saling membantu memotivasi siswa lainnya agar lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran yang di berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Saran untuk guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran agar dapat mengaktifkan siswa dan membuat pelajaran tidak monoton dan

menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat diperlukan kontrol dan penggunaan kelas yang baik untuk guru perlu memahami tujuan dan penggunaan model STAD.

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama, agar lebih memusatkan fokus penelitian demi hasil yang lebih real dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek N. H. & Ishak H. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. (Online).
Tersedia :
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/download/1078/761>
(28 Juni 2021)
- Antonius A. W. & Hanif F. B. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Materi Kerajaan Dan Peninggalan Hindu Di Indonesia*. (Online).
Tersedia :
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/download/1141/1022>
(01 september 2021)
- Eddy N. & Muhammad Nailul H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru*. (Online).
Tersedia :
<https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/1684/723>
(01 september 2021)
- Esmiaranto, Sukowati, Nur S. & Khoirul A. (2016). *Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. (Online).

- Tersedia :
<http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briiliant/article/download/2/2>
(01 september 2021)
- Fitria K. (2015). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Divison)*. (Online). Tersedia :
<http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/download/58/54>
(28 Juni 2021)
- Hasrat. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. (Online). Tersedia :
<https://journal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalbinaedukasi/article/download/787/448/>
(01 september 2021)
- Hayati, Sri. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Megelang: Graha Cendekia.
- Hazmiwati. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. (Online). Tersedia :
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/5359/5026>
(01 september 2021).
- I Putu A. S & I Gede A. W. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. (Online). Tersedia :
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/download/10128/6449>
(01 september 2021)
- Isjoni, H. (2016). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. (2015). *Hasil Pembelajaran*. Medan: Media Persada
- Jesmita. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. (Online). Tersedia :
<http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/291/pdf>
(01 september 2021)
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lazim N. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru*. (Online). Tersedia :
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/4544/4331>
(01 september 2021)
- Nasaruddin. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV SDN 10/73 Arallae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*. (Online). Tersedia :
<https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/1684/723>
(01 september 2021)
- Ni Nyoman S. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD*. (Online). Tersedia :
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/download/27090/15787>
(01 september 2021)
- Nurdyansyah, Ani Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.

- Priatna, Tedi. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, R.E. (2016). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung:Nusa media
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penada Media Group.
- Zebua, M. H. (2018). *Pengaruh Penggunaan Model Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Pokok Mangelola Dana Kas Kecil Di Kelas XI SMKS Pancha Dharma Padangsidempuan*. (Online). Tersedia:
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/152/103>
(28 Juni 2021)